

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Tujuan pendidikan di MI adalah memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan sekolah lanjutan tingkat pertama (pasal 2 keputusan Mendikbud No. 0487 tentang Sekolah Dasar)

Mengacu pada pasal 37 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) salah satu mata pelajaran yang wajib termuat dalam kurikulum di SD. Oleh karena itu, mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan di MI

Pembelajaran IPA bagi Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan yang akan dicapai sebagaimana dikemukakan oleh Depdik sebagai berikut;

1. *Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan,keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.*
2. *Mengembangkan pengetahuan dan pemahanam kosep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.*
3. *Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang paling mempengaruhi antara IPA, Lingkungan, teknologi, dan masyarakat.*
4. *Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.*
5. *Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.*

6. *Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala*

Para ahli pendidikan dan pembelajaran IPA menyatakan bahwa pembelajaran IPA seyogiannya melibatkan siswa dalam berbagai ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini dikuatkan dalam kurikulum IPA yang menganjurkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah melibatkan siswa dalam penyelidikan yang berorientasi inkuiri, dengan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa lainya. Melalui kegiatan penyelidikan, siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan ilmiah yang ditemukannya pada berbagai sumber, siswa menerapkan materi IPA untuk mengajukan pertanyaan, membuat keputusan diskusi kelompok dan siswa memperoleh asismen yang konsisten dengan suatu pendekatan aktif untuk belajar.

Dengan demikian, pembelajaran IPA disekolah berpusat pada siswa dan menekankan pentingnya belajar aktif, (NRC,1996;20). Ditinjau dari isi dan pendekatan kurikulum pendidikan sekolah tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang berlaku saat ini maupun sebelumnya, pembelajaran di sekolah dititik beratkan pada aktifitas siswa. Dengan cara ini diharapkan pemahaman dan pengetahuan siswa menjadi lebih baik.

Namun berdasarkan pengalaman dan pengamatan penelitimenunjukkan bahwa interaksi pembelajaran IPA dalam kelas masih berpusat pada guru, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Selama proses pembelajaran, siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan

guru. Siswa cenderung pasif sehingga sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, pembelajaran cenderung verbalistik. Bahkan tidak jarang siswa bermain sendiri saat guru sedang memberikan penjelasan materi pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, guru kurang memberikan contoh yang nyata kepada siswa. Guru hanya memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya.

Pada saat melaksanakan evaluasi sebagian siswa tidak bisa menjawab soal evaluasi sehingga hasil belajar siswa pun tidak sesuai dengan yang diharapkan, yaitu nilai dibawah KKM. Dari jumlah siswa 23 orang dengan KKM IPA 65 hanya 14 siswa atau sekitar 58% yang nilainya diatas KKM, dan 9 orang atau sekitar 42% dibawah KKM. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang di harapkan.

Berdasarkan hasil kajian diatas, dapat terlihat bahwa keterlibatan siswa sangat diharapkan agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa terlibat dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan mencari pendekatan yang sesuai dengan materi yang dibahas pada proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan aktivits dan hasil belajar siswa adalah pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan

kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Oleh sebab itu berdasarkan kenyataan di atas perlu adanya penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan *Kontekstual* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pengaruh Gaya Terhadap Benda di Kelas IV MI Semester II Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah secara umum yaitu ”Bagaimana penerapan pendekatan *Kontekstual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengaruh gaya terhadap benda dikelas IV MI YPI Galmasi Desa Nanjungjaya Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut?”

Untuk lebih spesifikasinya, maka permasalahan umum diatas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas siswa pada pembelajaran dengan pendekatan *Kontekstual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengaruh gaya terhadap benda dikelas IV MI pada setiap siklus.?
2. Bagaimana hasil belajar siswa melalui pengaruh gaya terhadap benda dikelas IV MI, dengan penerapan pendekatan *Kontekstual* pada setiap siklus ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan pemahaman siswa kelas IV MI YPI Galmasi Desa Nanjungjaya Kersamanah Garut melalui Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengaruh gaya terhadap benda.
2. Memperoleh gambaran tentang perencanaan pembelajaran penerapan pendekatan *Konstektual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengaruh gaya terhadap benda di kelas IV MI YPI Galmasi Desa Nanjungjaya Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut
3. Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran penerapan pendekatan *Konstektual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengaruh gaya terhadap benda di kelas IV MI YPI Galmasi Desa Nanjungjaya Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.
4. Memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa melalui pengaruh gaya terhadap benda di kelas IV MI pendekatan *konstektual*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada siswa, guru maupun lembaga sekolah.

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengaruh gaya terhadap benda.

2. Manfaat bagi guru

Guru dapat melaksanakan pendekatan *Konstektual*.

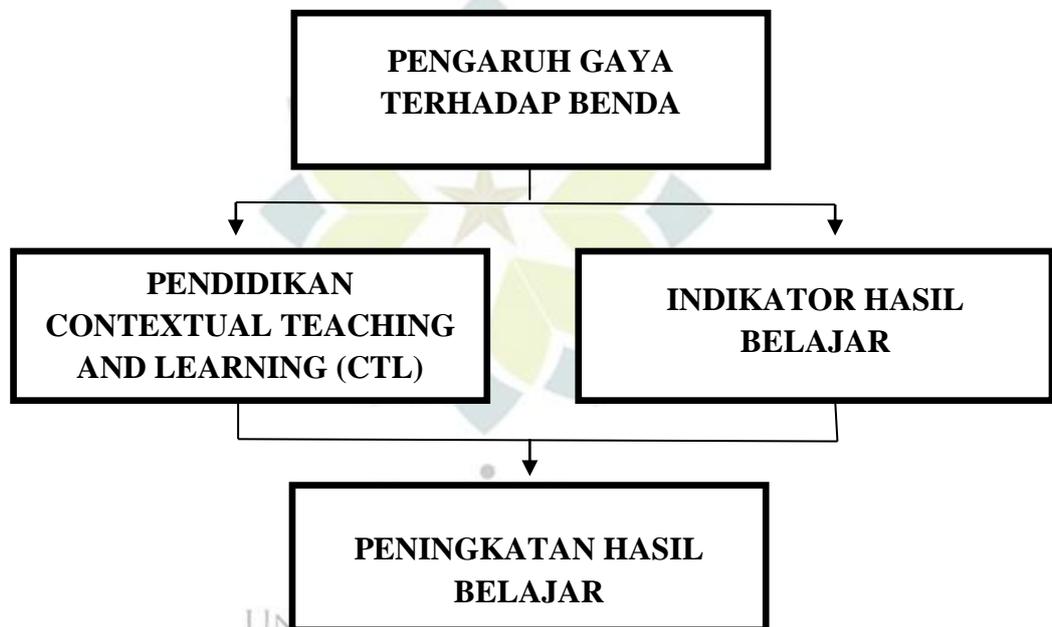
3. Manfaat bagi sekolah

Dengan aktifitas dan hasil belajar siswa yang meningkat, dan guru melaksanakan inovasi dalam pembelajaran IPA maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MI.



E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat secara teori hubungan langsung sebab akibat antara variabel dependent dan variabel independent, bahwa metode kerja kelompok yang bermakna diperkirakan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Hubungan antara variabel dependen dan independent dapat digambarkan dengan diagram berikut ini :



Gambar 1.0 Bagan Hubungan Antar Variabel

F. Hipotesis Tindakan

Penerapan pendekatan *Konstektual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengaruh gaya terhadap benda di kelas IV MI YPI Galmasi Desa Nanjungjaya Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut Semester II Tahun Ajaran 2013/2014

G. Indikator Pencapaian

Adapun target ketercapaian dalam penelitian ini yaitu 90%, dengan jumlah siswa 43 orang, karena ada 4 orang berdasarkan observasi awal memang dianggap sebagai siswa yang perlu mendapatkan tindakan khusus yaitu misalnya dengan remedial.

H. Definisi Operasional

1. Pendekatan *Konstektual* adalah suatu cara pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menerapkan tujuh komponen *Konstektual* melalui empat tahap invitasi, tahap eksplorasi, tahap penjelasan dan solusi, dan tahap pengambilan tindakan.
2. Yang dimaksud pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Bab 1 pasal 1 ayat 20 UU RI No. 20 Tahun 2003).
3. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang dimiliki melalui pembelajaran sebagaimana tergambar dalam indikator sebagai hasil dari penjabaran dari kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Konsep Gaya adalah salah satu pokok bahasan dalam kurikulum IPA kelas IV MI YPI Galmasi yang termuat dalam Standar Kompetensi memahami gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda yang harus dipelajari siswa pada semester II.